Jurnal Samudra Ekonomi & Bisnis
Volume 16, Nomor 1, Januari 2025
P-ISSN 2089-1989
E-ISSN 2614-1523
Terakreditasi (SK No. 225/E/KPT/2022)

Pengaruh *Earnings Management* dan *Tax Avoidance* pada Nilai Perusahaan dengan *Managerial Ownership* sebagai Variabel Pemoderasi

The Effect of Earnings Management and Tax Avoidance on Firm Value with Managerial Ownership as a Moderating Variable

Ni Komang Yunikayanti[*)], **I Gde Ary Wirajaya**
Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Udayana, Indonesia
**e-mail korespondensi: yunikayanti72@gmail.com*

Info Artikel

Riwayat Artikel :
Diterima: 10 Juni 2024
Disetujui: 30 Januari 2025
Dipublikasikan: Januari 2025

Nomor DOI :
10.33059/jseb.v16i1.10336

Cara Mensitasi :
Yunikayanti, N. K., & Wirajaya, I. G. A. (2025). Pengaruh *earnings management* dan *tax avoidance* pada nilai perusahaan dengan *managerial ownership* sebagai variabel pemoderasi. *Jurnal Samudra Ekonomi dan Bisnis*, *16*(1), 1-15. DOI: 10.33059/jseb.v16i1.10336.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh *earnings management* beserta *tax avoidance* pada nilai perusahaan mempergunakan *managerial ownership* selaku variabel pemoderasi. Metode penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif berupa asosiatif. Penelitian ini dilangsungkan pada perusahaan sektor manufaktur yang tercatat di BEI periode 2020-2022. Sampel sebanyak 111 total pengamatan yang ditetapkan menggunakan metode *purposive sampling*, dan dianalisis melalui teknik *moderated regression analysis* (MRA). Hasil penelitian memperlihatkan *earnings management* beserta *tax avoidance* berpengaruh negatif pada nilai perusahaan, *managerial ownership* tidak mampu memoderasi pengaruh *earnings management* pada nilai perusahaan, dan *managerial ownership* tidak mampu memoderasi pengaruh *tax avoidance* pada nilai perusahaan.

Kata Kunci: *Earnings Management, Managerial Ownership,* Nilai Perusahaan, *Tax Avoidance*.

Article Info

Article History :
Received: 10 June 2024
Accepted: 30 January 2025
Published: January 2025

DOI Number :
10.33059/jseb.v16i1.10336

How to Cite :
Yunikayanti, N. K., & Wirajaya, I. G. A. (2025). Pengaruh *earnings management* dan *tax avoidance* pada nilai perusahaan dengan *managerial ownership* sebagai variabel pemoderasi. *Jurnal Samudra Ekonomi dan Bisnis*, *16*(1), 1-15. DOI: 10.33059/jseb.v16i1.10336.

Abstract

The research aims to analyze the influence of earnings management and tax avoidance on company value using managerial ownership as a moderating variable. This research method applies a quantitative approach in the form of an associative approach. This research was carried out on manufacturing sector companies listed on the IDX for the 2020-2022 period. A total sample of 111 observations was determined using the purposive sampling method, and analyzed using the moderated regression analysis (MRA) technique. The results show that earnings management and tax avoidance have a negative effect on company value, managerial ownership is unable to moderate the effect of earnings management on company value, and managerial ownership is unable to moderate the effect of tax avoidance on company value.

Keywords: *Earnings Management, Managerial Ownership, Company Value, Tax Avoidance*.

2614-1523/©2025 The Authors. Published by Fakultas Ekonomi Universitas Samudra.
This is an open access article under the CC BY-SA license (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

P-ISSN 2089-1989
E-ISSN 2614-1523
Terakreditasi (SK No. 225/E/KPT/2022)

PENDAHULUAN

Pesatnya pertumbuhan ekonomi dan implikasi dari globalisasi mengakibatkan seluruh perusahaan bersaing dengan ketat untuk mempertahankan eksistensinya. Dalam mempertahankan eksistensinya maka perusahaan harus memperoleh pendanaan demi keberlangsungan bisnisnya. Salah satu tempat dalam memperoleh pendanaan bagi mayoritas perusahaan yaitu pasar modal. Pada pasar modal, terdapat investor yang mempunyai berbagai kepentingan dan pertimbangan sebelum melakukan penanaman modal pada sebuah perusahaan. Satu pertimbangan yang dijalankan investor adalah dengan melihat nilai perusahaannya.

Nilai perusahaan mampu diartikan selaku nilai pasar perusahaan, yang mencerminkan total harga sahamnya di pasar. Ketika harga saham naik, nilai pasar perusahaan meningkat pula. Peningkatan ini tidak hanya mencerminkan kinerja perusahaan yang baik, tetapi juga menambah keuntungan bagi para pemegang saham. Dengan kenaikan harga saham, para pemegang saham menikmati keuntungan modal yang lebih tinggi, yang secara simultan meningkatkan nilai investasi mereka. Karenanya, harga saham yang lebih tinggi selaras dengan bertambahnya laba yang dapat diperoleh oleh para pemegang saham (Putri & Wirajaya, 2023).

Nilai perusahaan juga merupakan satu dari banyaknya indikator yang digunakan bagi penilaian kesuksesan sebuah perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi memperlihatkan kinerja yang baik, juga prospek yang mempunyai potensi di masa depan, alhasil menambah kepercayaan investor. Ketika nilai perusahaan tinggi, para investor lebih cenderung percaya pada kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan yang berkelanjutan. Kepercayaan ini tidak hanya merefleksikan keyakinan pada kinerja perusahaan sekarang ini, namun juga optimisme terhadap pertumbuhan dan keberhasilan perusahaan di masa mendatang (Anugerah & Suryanawa, 2019). Karenanya, perusahaan harus memelihara nilai perusahaan semaksimal mungkin untuk menarik minat investor.

Industri yang paling banyak mengisi daftar perusahaan yang *listing* di BEI adalah industri manufaktur (Setiawati, 2021). Selain itu, fluktuasi indeks saham dipengaruhi oleh pergerakan banyak saham yang mempunyai kapitalisasi pasar besar atau *big cap* (Sijabat & Yuliana, 2021). Adapun fenomena terkait nilai perusahaan pada beberapa perusahaan *big cap* manufaktur tahun 2020-2022 yang diukur mempergunakan rasio Tobin's Q menunjukkan hasil angka yang kian menurun. Pada tahun 2022 nilai perusahaan *big cap* manufaktur mengalami penurunan dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Nilai perusahaan pada PT Astra International Investama (ASII), PT Gudang Garam (GGRM), dan PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) pada tahun 2022 berada pada kondisi *undervalued* sebab nilai Tobins's Q < 1. Nilai Tobin's Q < 1 memperlihatkan bahwasanya manajemen perusahaan sudah gagal guna melangsungkan pengelolaan aktiva perusahaan (Dzahabiyya *et al*., 2020). Turunnya nilai perusahaan mampu pula mengurangi tingkat kepercayaan investor pada perusahaan tersebut, sehingga situasi ini penting untuk dicermati.

Perusahaan sebagai respons cenderung berupaya mempengaruhi tingkat laba dan meminimalisir beban yang mereka tanggung. Salah satu cara guna mengurangi atau menambah laba yang tercatat pada laporan keuangan yakni melalui praktik manajemen laba (*earnings management*). Selain itu, perusahaan dapat mengurangi beban mereka dengan melakukan penghematan pajak melalui praktik penghindaran pajak (*tax avoidance*). Namun, praktik manajemen laba dan penghindaran pajak sering kali tidak disukai oleh pihak prinsipal. Perihal ini diakibatkan karena praktik-praktik ini dianggap tidak menyajikan informasi yang akurat mengenai kondisi perusahaan yang sebenarnya, sehingga dapat memicu konflik keagenan. Konflik ini mempunyai keterkaitan erat pada teori keagenan, yang

P-ISSN 2089-1989
E-ISSN 2614-1523
Terakreditasi (SK No. 225/E/KPT/2022)

membahas tentang hubungan dan ketidakselarasan kepentingan antara pemilik (prinsipal) dan manajemen (agen) perusahaan.

Hasil penelitian terdahulu milik Afifah & Adriana (2023) serta Violeta & Serly (2020) mengungkapkan bahwa manajemen laba mempunyai dampak positif pada nilai perusahaan. Namun hal ini bertolak belakang dengan penelitian dari Wahyuni & Budiasih (2019) serta Hendra & Erinos (2020) yang mengungkapkan bahwa manajemen laba berdampak negatif pada nilai perusahaan. Selain itu, hasil penelitian milik Afifah & Adriana (2023) serta Wibowo *et al*. (2022) mengungkapkan *tax avoidance* berdampak positif pada nilai perusahaan. Tetapi, hasil penelitian terdahulu ini kontras dengan penelitian yang dilakukan Tambahani *et al*. (2021) serta Nurseto & Bandiyono (2021) yang mengungkapkan *tax avoidance* mempunyai dampak negatif pada nilai perusahaan. Inkonsistensi temuan dari penelitian-penelitian ini dipandang akibat beragam faktor situasional lainnya yang terdapat pada perusahaan.

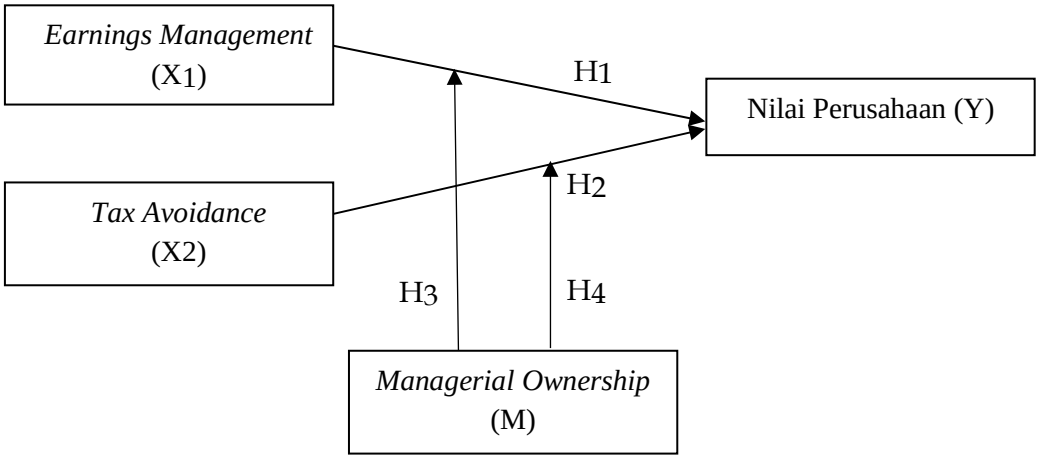
Inkonsistensi hasil-hasil penelitian terdahulu ini dapat diselesaikan melalui pendekatan kontingensi (Govindarajan, 1986). Pendekatan kontingensi ini memberi peluang pada variabel lain supaya mampu menjadi variabel moderasi yang memberi pengaruh pada nilai perusahaan. Peneliti mempergunakan pendekatan kontingensi guna menyelesaikan perbedaan hasil dari penelitian-penelitian sebelumnya. Jensen & Meckling (1976) mengungkapkan bahwa guna mengoptimalkan konflik kepentingan antara prinsipal dan agen, peningkatan kepemilikan manajerial mampu menjadi solusi efektif. Kepemilikan manajerial atas saham perusahaan, atau *managerial ownership*, dianggap mampu mengurangi potensi perbedaan kepentingan antara pemegang saham eksternal dan pihak manajemen. Karenanya, kepemilikan manajerial dimasukkan sebagai variabel pemoderasi dalam penelitian ini. Dengan adanya kepemilikan manajerial, manajemen diharapkan mempunyai insentif lebih kuat untuk bertindak sesuai kepentingan para pemegang saham, sebab mereka memiliki bagian pada perusahaan pula. Hal ini karenanya akan mampu meminimalkan konflik kepentingan, juga menciptakan *alignment* antara tujuan manajemen dan pemegang saham, yang selanjutnya menambah kinerja beserta nilai perusahaan secara keseluruhan.

Penelitian ini bertujuan menganalisis dampak dari *earnings management* dan *tax avoidance* pada nilai perusahaan dengan *managerial ownership* selaku variabel pemoderasi. Penggunaan variabel pemoderasi diharapkan mampu menyelesaikan perbedaan hasil dari penelitian-penelitian terdahulu. Selain itu, penggunaan *managerial ownership* sebagai pemoderasi pada penelitian ini juga menjadi pembeda dari penelitian-penelitian sebelumnya. Lebih jauh, penelitian ini diharapkan mampu memberi tambahan pengetahuan terkait teori keagenan, juga mampu dijadikan bahan pertimbangan bagi pihak manajemen perusahaan beserta investor dalam mengambil keputusan.

TELAAH LITERATUR

Penelitian ini mempergunakan teori keagenan (*agency theory*) selaku *grand theory*. Teori ini mengelaborasikan kaitan kontraktual yang ditemui antara prinsipal atau pemilik perusahaan dan agen atau manajer perusahaan (Jensen & Meckling, 1976), dimana terdapat perbedaan kepentingan diantara pihak prinsipal dan agen, dimana pemilik perusahaan menyediakan sumber daya untuk menjalankan perusahaan bagi pihak manajemen perusahaan, sedangkan pihak manajemen diwajibkan untuk memberikan keputusan dan memberikan pelayanan sesuai dengan kepentingan pihak pemilik perusahaan. Hubungan keagenan ini juga dapat menimbulkan adanya asimetri informasi diantara agen dan prinsipal. Scott (2015) mengungkapkan bahwa ditemukan dua jenis asimetri informasi yakni *adverse selection* beserta *moral hazard*. Kerangka penelitian ditunjukkan pada Gambar 1.

P-ISSN 2089-1989
E-ISSN 2614-1523
Terakreditasi (SK No. 225/E/KPT/2022)



Gambar 1. Kerangka Penelitian
Sumber: Diolah penulis, 2024.

Praktik *earnings management* memungkinkan manajer untuk mengatur laporan keuangan agar terlihat lebih menguntungkan, meskipun mungkin tidak mencerminkan kondisi sebenarnya dari perusahaan. Dengan praktik ini, manajer mampu memanipulasi angka-angka pada laporan keuangan untuk memberikan gambaran yang lebih positif kepada pemilik dan pemegang saham, sekaligus menyembunyikan masalah atau kelemahan yang ada (Tarmidi & Murwaningsari, 2019). Praktik manajemen laba yang memuat perilaku *opportunistic* dianggap mampu mengurangi kepercayaan masyarakat pada perusahaan sehingga mampu berdampak pada berkurangnya nilai perusahaan (Kusuma & Mertha, 2021). Selain itu, dampak strategis dari laba yang dilaporkan juga mampu membawa pengaruh pada penilaian investor pada nilai pasar saham (Hernawati *et al*., 2021).

Penelitian dari Afifah & Adriana (2023), Violeta & Serly (2020), serta Tarmidi & Murwaningsari (2019) menunjukkan bahwa *earnings management* membawa pengaruh positif pada nilai perusahaan. Temuan ini mengindikasikan tindakan *earnings management* yang diterapkan oleh manajemen mampu membuat nilai perusahaan bertambah. Namun temuan ini bertentangan dengan temuan penelitian milik Wahyuningsih & Rasmini (2020), Hendra & Erinos (2020), dan Thenmozhi *et al*. (2019) yang menyebut *earnings management* berpengaruh negatif pada nilai perusahaan. Hal ini mengindikasikan praktik *earnings management* mampu menyebabkan berkurangnya nilai perusahaan. Manajemen laba bisa menjadi strategi yang digunakan manajemen untuk menampilkan kinerja yang lebih baik pada laporan keuangan, namun praktik ini dapat menurunkan kepercayaan investor karena dianggap tidak menyajikan informasi yang sebenarnya dalam laporan keuangan. Berdasarkan uraian telaah ini, maka hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah:

H1: *Earnings management* berpengaruh negatif pada nilai perusahaan.

Teori keagenan (*agency theory*) muncul saat manajemen berupaya mengurangi beban pajak melalui praktik penghindaran pajak, sementara prinsipal tidak menyukai penghindaran pajak karena dianggap sebagai manipulasi laporan keuangan. Konflik ini terjadi karena manajemen berfokus pada upaya untuk mengurangi beban pajak, sementara prinsipal lebih menginginkan transparansi dan akurasi dalam laporan keuangan (Adityamurti & Ghozali, 2017). Selain itu, menurut perspektif teori agensi, kegiatan penghindaran pajak (*tax avoidance*) yang perusahaan lakukan justru mampu menjadi aksi yang merugikan. Hal ini disebabkan karena penghindaran pajak dapat memudahkan manajemen guna melaksanakan aksi oportunistik melalui manipulasi laba ataupun ditempatkannya sumber daya

P-ISSN 2089-1989
E-ISSN 2614-1523
Terakreditasi (SK No. 225/E/KPT/2022)

yang tidak sesuai. Selain itu, penghindaran pajak juga dapat mengurangi transparansi dalam operasional perusahaan (Nusantari *et al*., 2022).

Hasil penelitian oleh Afifah & Adriana (2023), Wibowo *et al*. (2022), serta Anasta (2019) menyebutkan *tax avoidance* mempunyai pengaruh positif pada nilai perusahaan. Temuan ini mengindikasikan bahwa *tax avoidance* yang diterapkan manajemen perusahaan bisa membuat nilai perusahaan mengalami peningkatan. Hasil penelitian milik Tambahani *et al*. (2021), Nurseto & Bandiyono (2021) serta Novitasari & Mulyani (2022) sebaliknya mengungkapkan *tax avoidance* berdampak negatif pada nilai perusahaan, dimana kondisi ini menunjukkan praktik *tax avoidance* yang dilakukan dapat menyebabkan turunnya nilai perusahaan. Praktik penghindaran pajak dapat menurunkan citra perusahaan karena dianggap sebagai tindakan yang tidak patuh pada peraturan perpajakan dan memanipulasi informasi dalam laporan keuangan, dan berakibat kepercayaan investor dapat berkurang. Berdasarkan uraian telaah ini, maka hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah:

H2: *Tax avoidance* berpengaruh negatif pada nilai perusahaan.

Dalam teori keagenan, masalah timbul saat manajer termotivasi oleh kepentingan pribadi mereka dan tidak menjalankan perusahaan sesuai keinginan pemegang saham. Untuk meminimalkan masalah ini, satu pendekatan yang mampu dipergunakan yakni melalui optimalisasi kepemilikan manajerial. Melalui meningkatkan *managerial ownership*, diharapkan manajer lebih selaras dengan kepentingan pemegang saham dan lebih termotivasi untuk bertindak sesuai tujuan dan harapan pemilik perusahaan (Saona *et al*., 2020). Selain itu, teori keagenan mengungkapkan *managerial ownership* mampu dipergunakan guna meminimalkan masalah dengan menyelaraskan kepentingan antara manajer dan pemilik perusahaan. Melalui peningkatan *managerial ownership*, diharapankan manajer lebih mempunyai kepentingan sama dengan pemilik perusahaan, sehingga meminimalkan potensi konflik dan meningkatkan keselarasan tujuan di antara manajemen dan pemegang saham (Jensen & Meckling, 1976).

Hasil penelitian tentang moderasi kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba pada nilai perusahaan milik Juliana & Wijaya (2022) mengungkapkan kepemilikan manajerial melemahkan dampak manajemen laba pada nilai perusahaan. Hasil ini berarti kepemilikan manajerial mampu menjadi mekanisme pembatas perilaku oportunistik manajer dalam melaksanakan manajemen laba, sehingga mampu melemahkan tindakan manajemen guna melangsungkan praktik manajemen laba pada nilai perusahaan. Tetapi hasil penelitian bertentangan diperoleh dalam studi Sabina *et al*. (2024) serta Panjaitan *et al*. (2022) yang memperoleh bahwa kepemilikan manajerial tidak dapat memoderasi dampak manajemen laba pada nilai perusahaan. Variabel *managerial ownership* diharapkan mampu menyesuaikan perbedaan kepentingan antara pihak prinsipal dan agen, dimana ketika mempunyai saham perusahaan maka manajer akan mempuyai kepentingan yang sejalan dengan pemegang saham dan selanjutnya mengurangi potensi konflik kepentingan.

Praktik manajemen laba atau *earnings management* seringkali tidak diinginkan oleh pihak prinsipal karena dianggap sebagai manipulasi laporan keuangan. Melalui moderasi kepemilikan manajerial, diharapkan praktik ini mampu berkurang dikarenakan manajer, yang juga sebagai pemilik, menjadi cenderung bertindak sesuai dengan kepentingan perusahaan secara keseluruhan. Berdasarkan uraian telaah ini, maka hipotesis ketiga dalam penelitian ini adalah:

H3: *Managerial ownership* memperlemah pengaruh *earnings management* pada nilai perusahaan.

Teori keagenan mengelaborasikan hubungan antara manajer dan pemegang saham, dimana manajer dinilai seringkali memprioritaskan kepentingannya sendiri sebelum kepentingan pemegang

P-ISSN 2089-1989
E-ISSN 2614-1523
Terakreditasi (SK No. 225/E/KPT/2022)

saham (Gramatika & Nugrahanto, 2022). Kondisi ini terjadi sebab manajer sebagai agen mempunyai motivasi dan tujuan yang bisa berbeda dengan pemegang saham sebagai prinsipal. Sebagai akibatnya, manajer dapat membuat keputusan yang menguntungkan dirinya sendiri ataupun memanfaatkan informasi yang mereka miliki bagi kepentingan pribadi, bukan untuk mengoptimalkan nilai perusahaan bagi pemegang saham. Teori ini menyoroti potensi konflik kepentingan yang muncul dari perbedaan antara tujuan dan motivasi manajer dan pemegang saham, yang dapat mempengaruhi efektivitas pengelolaan perusahaan dan kepercayaan pemegang saham terhadap manajemen.

Kelebihan *managerial ownership* yaitu karena manajer juga sebagai pemilik perusahaan, sehingga mereka nantinya lebih berhati-hati guna mengambil keputusan di perusahaan. Hal ini termasuk keputusan melakukan penghindaran pajak (*tax avoidance*). Dengan memiliki saham perusahaan, manajer memiliki kepentingan langsung dalam kinerja dan keberhasilan perusahaan, sehingga mereka cenderung membuat keputusan lebih bijaksana dan bertanggungjawab. Kepemilikan ini mendorong manajer untuk mempertimbangkan dampak jangka panjang dari keputusan mereka, termasuk dalam strategi pajak untuk memastikan keputusan tersebut tidak hanya menguntungkan secara pribadi tetapi juga mendukung kesehatan dan keberlanjutan perusahaan. Selain itu, kepemilikan saham bagi manajemen yang semakin tinggi nilainya bisa meminimalkan risiko yang manajemen, sehingga pihak manajemen nantinya lebih memperhatikan risiko yang mengancam keberlangsungan hidup perusahaan (Perdana, 2023).

Hasil penelitian tentang peran moderasi kepemilikan manajerial pada *tax avoidance* pada nilai perusahaan milik Gramatika & Nugrahanto (2022) mengungkapkan bahwa *managerial ownership* melemahkan pengaruh *tax avoidance* pada nilai perusahaan. Hasil ini mengindikasikan *managerial ownership* mampu meminimalisir tindakan *tax avoidance* yang manajemen perusahaan lakukan. Tetapi temuan ini bertentangan dengan hasil penelitian milik Nurhanimah *et al*. (2019) bahwa *managerial ownership* tidak mampu memoderasi dampak *tax avoidance* pada nilai perusahaan. Secara konsep, adanya *managerial ownership* diharapkan membuat pihak manajemen lebih berhati-hati sebelum mengambil keputusan terkait penghindaran pajak. Hal ini dikarenakan praktik *tax avoidance* dapat mengurangi kepercayaan investor terhadap perusahaan. Dengan demikian, ketika manajer juga merupakan pemilik saham maka mereka akan mempertimbangkan dampak jangka panjang dari keputusan pajak mereka, termasuk potensi efek negatif pada reputasi perusahaan dan kepercayaan investor. Berdasarkan telaah ini, maka hipotesis ketiga dalam penelitian ini adalah:
H4: *Managerial ownership* memperlemah pengaruh *tax avoidance* pada nilai perusahaan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini mempergunakan metode kuantitatif berbentuk asosiatif. Metode pengumpulan data menggunakan observasi nonpartisipan melalui publikasi laporan keuangan perusahaan sektor manufaktur yang tercatat di BEI. Objek penelitian adalah nilai perusahaan pada sektor manufaktur Tahun 2020-2022. Sampel ialah perusahaan pada sektor manufaktur yang *listing* di BEI selama periode tahun 2020-2022 dan dipilih mempergunakan teknik *purposive sampling* dimana kriterianya telah disesuaikan sesuai kebutuhan penelitian (Sugiyono, 2018). Kriteria sampel meliputi perusahaan yang melakukan publikasi laporan keuangan secara kontinu tahun 2020-2022, perusahaan yang terdapat *managerial ownership* atau kepemilikan saham oleh manajerial, dan perusahaan mendapatkan laba positif selama periode penelitian. Setelah melalui seleksi, diperoleh 45 perusahaan yang sesuai kriteria sampel, dengan jumlah pengamatan selama tiga tahun yaitu sebanyak 135 total pengamatan. Terdapat 24 data *outlier* sehingga membuat sampel akhir menjadi 111 total pengamatan.

P-ISSN 2089-1989
E-ISSN 2614-1523
Terakreditasi (SK No. 225/E/KPT/2022)

Nilai perusahaan dalam penelitian ini didefinisikan secara operasi sebagai keadaan yang diperoleh perusahaan selaku cerminan kepercayaan masyarakat pada perusahaan sesudah melewati serangkaian aktivitas selama beberapa periode dari perusahaan tersebut didirikan hingga kini (Safitri *et al*., 2019). Tobin's Q dipergunakan sebagai pengukur variabel nilai perusahaan karena dinyatakan lebih teliti guna mengukur keefektifan pihak manajemen mempergunakan sumber daya ekonomisnya (Weston & Copeland, 1995). Tobin's Q diukur melalui perbandingan antara akumulasi *market value of equity* dan total kewajiban dengan total asset perusahaan.

Earnings management adalah upaya ataupun strategi yang diterapkan oleh manajemen guna memanipulasi laporan keuangan menggunakan metode tertentu untuk memengaruhi laba (Subadriyah *et al*., 2020). *Earnings management* diukur mempergunakan *Jones Modified Model* yang diproksikan dengan *discretionary accruals* (DA). *Discretionary accrual* merefleksikan komponen yang mampu dimanipulasi manajer (Yantiari & Yasa, 2023). Menurut penelitian Dechow *et al*. (1995), model Jones yang dimodifikasi ini adalah model terbaik dalam mengidentifikasi praktik manajemen laba dibandingkan dengan model-model lainnya. *Earnings management* diukur mempergunakan rumus:

- Penghitungan total akrual

$$\mathrm{TA_{it}} = \mathrm{NI_{it}} - \mathrm{CFO_{it}}$$

- Penentuan koefisien regresi

$$\frac{\mathrm{TA_{it}}}{\mathrm{A_{it-1}}} = \beta_1\left(\frac{1}{\mathrm{A_{it-1}}}\right) + \beta_2\left(\frac{\Delta\mathrm{Rev_t}}{\mathrm{A_{it-1}}}\right) + \beta_3\left(\frac{\mathrm{PPE_{it}}}{\mathrm{A_{it-1}}}\right) + \varepsilon_{it}$$

- Penghitungan NDA dari koefisien regresi

$$\mathrm{NDA_{it}} = \beta_1\left(\frac{1}{\mathrm{A_{it-1}}}\right) + \beta_2\left(\frac{\Delta\mathrm{Rev_t}}{\mathrm{A_{it-1}}} - \frac{\Delta\mathrm{Rec_t}}{\mathrm{A_{it-1}}}\right) + \beta_3\left(\frac{\mathrm{PPE_{it}}}{\mathrm{A_{it-1}}}\right)$$

- Penghitungan DA

$$\mathrm{DA_{it}} = \frac{\mathrm{TA_{it}}}{\mathrm{A_{it-1}}} - \mathrm{NDA_{it}}$$

TA_{it} adalah total akrual pada perusahaan *i* periode *t*; NI_{it} yakni laba bersih perusahaan *i* periode ke-*t*; CFO_{it} yakni aliran kas dari kegiatan operasi pada perusahaan *i* periode ke-*t*; A_{it-1} adalah total aset pada perusahaan *i* periode *t*-1; ΔREV_{it} yakni total aset pada perusahaan *i* periode *t*-1; PPE_{it} adalah aset tetap pada perusahaan *i* periode ke-*t*; ΔREC_{it} yakni perubahan piutang pada perusahaan *i* periode ke-*t*; NDA_{it} adalah *non-discretionary accruals* pada perusahaan *i* periode *t*; DA_{it} adalah *discretionary accruals* pada perusahaan *i* periode ke-*t*; β yaitu koefisien regresi; dan, ε yaitu *error term.*

Tax avoidance adalah upaya legal guna meminimalkan beban pajak melewati pemanfaatan celah pada peraturan perundang-undangan beserta aturan perpajakan. Tujuan tindakan ini yakni guna memimalkan jumlah pajak yang wajib dibayar tanpa melanggar hukum. Melalui penggunaan strategi dan teknik yang sesuai dengan ketentuan yang ada, perusahaan atau individu dapat mengoptimalkan kewajiban pajak mereka secara efisien (Wardani & Puspitasari, 2022). *Tax avoidance* pada penelitian ini dievaluasi mempergunakan *effective tax rate* (ETR), dengan melakukan perbandingan antara beban pajak dan laba sebelum pajak.

Managerial ownership diartikan selaku proporsi saham yang manajemen perusahaan miliki, juga berperan aktif pada penentuan kebijakan perusahaan. Kepemilikan ini mencerminkan sejauh mana manajer terlibat dalam keputusan strategis dan operasional perusahaan, serta seberapa besar kepentingan mereka dalam hasil kinerja perusahaan (Ifada *et al*., 2021). *Managerial ownership*

P-ISSN 2089-1989
E-ISSN 2614-1523
Terakreditasi (SK No. 225/E/KPT/2022)

meliputi proporsi kepemilikan saham komisaris dan dewan direksi, dan dihitung mempergunakan pembagian jumlah saham yang manajer miliki dan jumlah saham yang beredar.

Dalam penelitian ini, proses analisis data menggunakan uji *moderated regression analysis* (MRA) dengan memanfaatkan bantuan aplikasi SPSS versi 26. Ghozali (2021) mengungkapkan MRA adalah pendekatan analitik yang menjaga integritas sampel, dan juga memberi landasan guna mengontrol pada pengaruh variabel moderator. Selain itu, penelitian ini menggunakan nilai perusahaan (Y) selaku variabel dependen, variabel independen mencakup *earnings management* (X1) dan *tax avoidance* (X2), serta *managerial ownership* (M) sebagai variabel moderasi.

HASIL ANALISIS

Statistik deskriptif mencakup metode seperti penghitungan rata-rata, modus, median, serta penyajian data berupa tabel, grafik, juga ukuran pemusatan data lainnya (Sugiyono, 2018). Bila nilai standar deviasi melampaui nilai *mean*-nya maka hal itu memperlihatkan indikasi variasi data yang lebar (Ghozali, 2021). Hasil statistik desrkiptif yang terangkum dalam Tabel 1 memperlihatkan nilai perusahaan yang diproksi mempergunakan Tobin's Q mempunyai standar deviasi di bawah nilai rata-ratanya, yang berarti sebaran data variabel ini memiliki sebaran data yang merata. Variabel *earnings management* yang diproksikan oleh DA mempergunakan rumus *Jones Modified Model* memiliki standar deviasi yang melampaui nilai rata-ratanya, yang artinya sebaran data variabel ini semakin beragam. Variabel *tax avoidance* yang diproksi mempergunakan ETR memiliki standar deviasi di bawah nilai rata-ratanya, yang berarti sebaran data variabel ini memiliki sebaran data yang merata. Variabel *managerial ownership* memiliki standar deviasi melampaui nilai rata-ratanya, yang artinya sebaran data variabel ini semakin beragam.

Selanjutnya, untuk mendeteksi normalitas data mampu dilangsungkan mempergunakan non parametrik statistik dengan uji *Kolomogrov Smirnov* (Ghozali, 2021). Tabel 2 memperlihatkan nilai signifikansi uji normalitas dengan *Kolmogorov-Smirnov* sebesar 0,053 dimana nilai ini melampaui 0,05. Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa sebaran data sudah berdistribusi normal.

Untuk mendeteksi multikolinearitas yaitu mampu diamati dari nilai *tolerance* beserta *variance inflation factor* (VIF) (Ghozali, 2021). Pada Tabel 3, uji multikolinearitas memperlihatkan variabel-variabel yang dipergunakan mempunyai nilai *tolerance* melampaui 0,1 serta nilai VIF di bawah 10. Dengan demikian, dinyatakan tidak terdapat isu multikolinearitas pada model regresi penelitian ini.

Tabel 1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviasi
TOBINSQ	111	0,129	1,986	1,015	0,372
DA	111	-0,205	0,307	0,002	0,078
ETR	111	0,009	0,863	0,253	0,127
KM	111	0,000	0,894	0,182	0,257

Sumber: Data sekunder (diolah), 2024.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

	Unstandardized Residual
N	111
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,053[c]

Sumber: Data sekunder (diolah), 2024.

P-ISSN 2089-1989
E-ISSN 2614-1523
Terakreditasi (SK No. 225/E/KPT/2022)

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	*Tolerance*	VIF
DA	0,955	1,047
ETR	0,980	1,021
KM	0,973	1,028

Sumber: Data sekunder (diolah), 2024.

Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig.
DA	0,467
ETR	0,315
KM	0,239

Sumber: Data sekunder (diolah), 2024.

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R *Square*	*Adjusted* R *Square*	*Std. Error of the Estimate*	*Durbin-Watson*
1	0,349[a]	0,121	0,097	0,354	1,906

Sumber: Data sekunder (diolah), 2024.

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R *Square*	*Adjusted* R *Square*	*Std. Error of the Estimate*	*Durbin-Watson*
1	0,349[a]	0,121	0,097	0,354	1,906

Sumber: Data sekunder (diolah), 2024.

Tabel 6. Hasil Uji *Moderated Regression Analysis* (MRA)

Variabel	*Unstandardized Coefficients*		*Standardized Coefficients*	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(*Constant*)	1,182	0,097		12,227	0,000
DA	-1,231	0,507	-0,258	-2,431	0,017
ETR	-0,756	0,343	-0,258	-2,208	0,029
KM	-0,213	0,283	-0,147	-0,753	0,453
DA_KM	-2,061	2,094	-0,116	-0,984	0,327
ETR_KM	1,316	0,911	0,281	1,444	0,152
Adjusted R^2	0,101				
F *Statistic*	3,473				
Sig. F	0,006				

Sumber: Data sekunder diolah, 2024

Pengujian ada ataukah tidaknya gejala heteroskedastisitas mampu menggunakan uji Glejser (Ghozali, 2021). Tabel 4 memperlihatkan nilai signifikansi dari variabel-variabel penelitian sesudah dilakukan uji Glejser adalah melampaui 0,05. Dengan demikian, model regresi penelitian ini dinyatakan tidak memiliki permasalahan heteroskedastisitas.

P-ISSN 2089-1989
E-ISSN 2614-1523
Terakreditasi (SK No. 225/E/KPT/2022)

Salah satu cara untuk mendeteksi permasalahan autokorelasi yaitu menggunakan *Durbin-Watson Test*, dimana jika nilai DW melampaui *du* serta kurang dari *4-du* berarti tidak ada autokorelasi (Ghozali, 2021). Tabel 5 memperlihatkan nilai DW senilai 1,906; sementara nilai *du* dengan $k = 3$ dan $N = 111$ diperoleh bernilai 1,7463, juga nilai *4-du* yaitu bernilai 2,2537. Hasil ini mengindikasikan nilai DW ada di antara nilai *du* hingga *4-du* maka dinyatakan pada model regresi penelitian ini tidak mengalami masalah autokorelasi.

Terakhir, pada Tabel 6 diperoleh hasil uji MRA membuktikan *earnings management* dan *tax avoidance* memiliki pengaruh langsung yang bersifat negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil ini terlihat dari nilai koefisien regresi kedua variabel independen ini bernilai negatif (β_{DA} = -1,231; β_{ETR} = -0,029), yang berarti apabila salah satu dari variable independen ini mengalami peningkatan (atau penurunan) maka menyebabkan dampak yang berlawanan arah dimana nilai perusahaan akan mengalami penurunan (atau kenaikan), dengan asumsi bahwa variabel independen lainnya tidak mengalami perubahan. Angka signifikansi parsial untuk kedua variabel independen ini (Sig. t_{DA} = 0,017; Sig. t_{ETR} = 0,756) menunjukkan nilai dibawah 0,05 yang berarti keduanya memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan (Sugiyono, 2018; Ghozali, 2021). Dengan demikian, baik hipotesis pertama (H1) maupun hipotesis kedua (H2) yang diajukan dalam penelitian ini dapat dibuktikan kebenarannya.

Tabel 6 juga menyatakan pengaruh tidak langsung dari *earnings management* dan *tax avoidance* terhadap nilai perusahaan melalui moderasi *managerial ownership*. Angka koefisien regresi untuk hubungan antara *earnings management* dan nilai perusahaan melalui moderasi *managerial ownership* diperoleh bernilai negatif (β_{DA_KM} = -2,061), sementara hasil uji parsial untuk hubungan ini memiliki angka lebih besar dari 0,05 (Sig. t_{DA_KM} = 0,327). Hasil ini menyatakan bahwa *managerial ownership* melemahkan pengaruh *earnings management* pada nilai perusahaan, tetapi pengaruh ini bersifat tidak signifikan. Dengan demikian, hipotesis ketiga (H3) yang diajukan dalam penelitian ini tidak dapat dibuktikan kebenarannya

Berikutnya, untuk pengaruh tidak langsung dari *tax avoidance* terhadap nilai perusahaan melalui moderasi *managerial ownership*, diperoleh angka koefisien regresi yang bernilai negatif (β_{ETR_KM} = 1,316), sementara hasil uji parsial untuk hubungan ini memiliki angka lebih besar dari 0,05 (Sig. t_{ETR_KM} = 0,152). Hasil ini menyatakan *managerial ownership* memperkuat pengaruh *tax avoidance* pada nilai perusahaan, tetapi pengaruh ini bersifat tidak signifikan. Dengan demikian, hipotesis keempat (H4) yang diajukan dalam penelitian ini tidak dapat dibuktikan kebenarannya.

Pembahasan

Hasil pengujian hipotesis pertama memperlihatkan *earnings management* memberi pengaruh negatif pada nilai perusahaan. Temuan ini memperlihatkan semakin tinggi tindakan *earnings management* yang pihak manajemen terapkan, maka menyebabkan nilai perusahaan dapat berkurang. Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian dari Afifah & Adriana (2023), Violeta & Serly (2020), Riswandi & Yuniarti (2020) serta Tarmidi & Murwaningsari (2019) yang memperlihatkan bahwa manajemen laba mempunyai dampak positif pada nilai perusahaan. Tetapi, penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian milik Wahyuningsih & Rasmini (2020), Hendra & Erinos (2020), dan Thenmozhi *et al*. (2019), yang mengungkapkan bahwa *earnings management* membawa dampak negatif pada nilai perusahaan. Hasil ini sesuai dengan teori keagenan yang menyebutkan terdapatnya asimetri informasi diantara pihak prinsipal dengan agen sehingga bisa dimanfaatkan oleh pihak manajemen untuk merumuskan strategi yang bertentangan dengan keinginan principal. Salah satu

P-ISSN 2089-1989
E-ISSN 2614-1523
Terakreditasi (SK No. 225/E/KPT/2022)

strategi yaitu melalui praktik *earnings management* dengan tujuan agar kinerjanya terlihat baik dan untuk kepentingan individual. Pihak prinsipal cenderung tidak menginginkan adanya praktik *earnings management* karena dianggap sebagai manipulasi laporan keuangan dan dapat memengaruhi penilaian investor pada perusahaan.

Hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan *tax avoidance* membawa dampak negatif pada nilai perusahaan. Hasil ini artinya semakin tinggi *tax avoidance* yang diterapkan pihak manajemen mampu mengakibatkan turunnya nilai perusahaan. Temuan penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian Afifah & Adriana (2023), Wibowo *et al*. (2022), serta Anasta (2019), yang menyebutkan *tax avoidance* mempunyai pengaruh positif pada nilai perusahaan. Namun demikian, penelitian ini bersesuaian dengan hasil penelitian milik Tambahani *et al*. (2021), Nurseto & Bandiyono (2021), serta Novitasari & Mulyani (2022), yang mengungkapkan *tax avoidance* membawa pengaruh negatif pada nilai perusahaan. Temuan dalam penelitian ini juga sejalan dengan *agency theory* yang menyatakan masalah keagenan timbul ketika pihak manajemen atau agen berupaya meminimalisir beban pajak dengan menerapkan penghindaran pajak, namun pemilik perusahaan sebaliknya tidak menginginkan adanya praktik penghindaran pajak karena dianggap memanipulasi informasi pada laporan keuangan dan tidak menyajikan kondisi yang sesungguhnya. Selain itu, adanya tindakan *tax avoidance* ini juga dapat menurunkan kepercayaan dari investor di kemudian hari bila mereka mengetahui adanya indikasi penghindaran pajak, maka investor dapat menganggap perusahaan tidak memberikan data yang akurat terkait keadaan sesungguhnya dari perusahaan.

Hasil pengujian hipotesis ketiga menunjukkan *managerial ownership* memperlemah dampak *earnings management* pada nilai perusahaan. Hasil ini berarti *managerial ownership* tidak mampu memoderasi dampak *earnings management* pada nilai perusahaan, dan memperlihatkan *managerial ownership* tidak mampu memperkuat maupun melemahkan pengaruh *earnings management* pada nilai perusahaan. Temuan penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian milik Sabina *et al*. (2024) dan Panjaitan *et al*. (2022) yang menyatakan kepemilikan manajerial tidak mampu memoderasi dampak manajemen laba pada nilai perusahaan. Namun demikian, temuan penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian Juliana & Wijaya (2022) yang mengungkapkan bahwa kepemilikan manajerial memperlemah pengaruh manajemen laba pada nilai perusahaan. Lebih jauh, temuan penelitian ini juga belum mampu membuktikan *agency theory* yang menyebut bahwa *managerial ownership* dapat dipergunakan untuk meminimalisir terjadinya masalah keagenan dengan menyelaraskan kepentingan antara manajemen perusahaan (agen) dengan pemilik perusahaan (prinsipal) karena pihak manajemen bertindak sebagai manajer perusahaan sekaligus pemilik perusahaan. Secara empiris, penelitian ini menunjukkan bahwa *managerial ownership* belum mampu menjadi kontrol internal untuk meminimalisir adanya praktik manajemen laba pada perusahaan. Kondisi ini diperkirakan karena rata-rata kepemilikan manajerial perusahaan masih masuk pada kategori rendah, sehingsa tidak mampu memengaruhi kebijakan yang diterapkan pada perusahaan.

Hasil pengujian hipotesis keempat memperlihatkan *managerial ownership* memperlemah dampak *tax avoidance* pada nilai perusahaan. Temuan ini bermakna bahwa *managerial ownership* tidak mampu memperkuat maupun melemahkan pengaruh *tax avoidance* pada nilai perusahaan. Temuan dari penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Nurhanimah *et al*. (2019) yang mengungkapkan kepemilikan manajerial tidak mampu memoderasi pengaruh *tax avoidance* pada nilai perusahaan. Namun demikian, temuan penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian Gramatika & Nugrahanto (2022) yang mengungkapkan bahwa kepemilikan manajerial memperlemah pengaruh *tax avoidance* pada nilai perusahaan. Lebih jauh, temuan penelitian ini juga belum dapat

P-ISSN 2089-1989
E-ISSN 2614-1523
Terakreditasi (SK No. 225/E/KPT/2022)

membuktikan *agency theory* yang menyatakan bahwa *managerial ownership* dipandang dapat meminimalisir terjadinya masalah keagenan dengan alasan bahwa adanya *managerial ownership* menjadikan manajer bertindak sebagai manajer perusahaan sekaligus pemilik perusahaan sehingga dirinya akan lebih banyak melakukan pertimbangan sebelum memutuskan suatu kebijakan termasuk tindakan terkait penghindaran pajak. Secara empiris, penelitian ini menunjukkan bahwa *managerial ownership* belum mampu memengaruhi kebijakan pada perusahaan termasuk tindakan terkait *tax avoidance* yang perusahaan lakukan, walaupun manajer juga akan merasakan dampak dari resiko atas kebijakan yang diterapkan pada perusahaan. *Managerial ownership* yang tidak mampu memoderasi dampak dari *tax avoidance* pada nilai perusahaan ini dinilai karena rata-rata kepemilikan manajerial perusahaan masih masuk pada kategori rendah, sehingga tidak dapat memengaruhi kebijakan yang diterapkan pada perusahaan.

Hasil penelitian ini secara keseluruhan memperlihatkan bahwa *earnings management* beserta *tax avoidance* yang dilakukan manajemen perusahaan mampu mengurangi nilai perusahaan dan kepercayaan dari investor kedepannya. Manajemen perusahaan diharapkan mampu memberikan informasi dan menyajikan laporan keuangan bersesuaian dengan kondisi perusahaan yang sebenarnya agar mampu menambah kepercayaan dari investor serta mampu menambah nilai perusahaan di masa datang. Tidak hanya itu, hasil penelitian ini memperlihatkan *managerial ownership* tidak mampu meminimalisir praktik *earnings management* maupun *tax avoidance* yang dilakukan manajemen perusahaan. Hasil ini diperkirakan terjadi karena rata-rata kepemilikan manajerial pada perusahaan masih termasuk pada kategori rendah, sehingga belum mampu menjadi kontrol internal terhadap praktik *earnings management* dan *tax avoidance*. Oleh karena itu, *managerial ownership* pada perusahaan perlu ditingkatkan agar dapat dijadikan sebagai pengawas praktik *earnings management* dan *tax avoidance* untuk menjaga keberlangsungan dari perusahaan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil-hasil penelitian yang diperoleh dalam penelitian ini, disimpulkan bahwa *earnings management* berpengaruh negatif pada nilai perusahaan. Hasil ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi tindakan *earnings management* yang manajemen lakukan, maka nilai perusahaan mengalami penurunan. *Tax avoidance* membawa dampak negatif pada nilai perusahaan, yang menunjukkan semakin tinggi tindakan *tax avoidance* yang manajemen lakukan, maka nilai perusahaan akan mengalami penurunan. Hasil lain menyatakan *managerial ownership* terbukti tidak mampu memoderasi dampak dari *earnings management* pada nilai perusahaan, yang menunjukkan *managerial ownership* tidak mampu memperkuat ataupun memperlemah pengaruh *earnings management* pada nilai perusahaan. Terakhir, *managerial ownership* diperoleh tidak mampu memoderasi pengaruh *tax avoidance* pada nilai perusahaan, yang mengindikasikan *managerial ownership* tidak mampu menguatkan atau melemahkan dampak *tax avoidance* pada nilai perusahaan.

Penelitian ini hanya terbatas pada jangka waktu tiga tahun, sehingga peneliti berikutnya diharapkan mampu memperpanjang periode penelitian agar mendapat hasil yang lebih baik, juga mampu melihat kecenderungan yang terjadi dalam jangka panjang. Selain itu, peneliti berikutnya diharapkan mampu mengembangkan penelitian ini melalui penambahan variabel lain yang dapat memengaruhi nilai perusahaan agar mendapatkan pemahaman lebih dalam maupun memperluas cakupan temuan penelitian tentang faktor-faktor lain yang dinilai dapat mempengaruhi nilai perusahaan.

P-ISSN 2089-1989
E-ISSN 2614-1523
Terakreditasi (SK No. 225/E/KPT/2022)

REFERENSI

Adityamurti, E., & Ghozali, I. (2017). Pengaruh penghindaran pajak dan biaya agensi terhadap nilai perusahaan. *Diponegoro Journal of Accounting*, *6*(3), 1–12. https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/accounting/article/view/18228.

Afifah, N., & Adriana, M. (2023). Pengaruh manajemen laba, tax avoidance, dan profitabilitas pada nilai perusahaan (Studi empiris pada perusahaan perbankan Indeks LQ45). *Journal of Student Research (JSR)*, *1*(2), 302–315. https://doi.org/10.55606/jsr.v1i2.978.

Anasta, L. (2019). The effect of profitability and tax avoidance on profit management and its impact on company value. *European Journal of Business and Management*, *11*(27), 32–46. https://doi.org/10.7176/EJBM.

Anugerah, K. H. G., & Suryanawa, I. K. (2019). Pengaruh leverage dan ukuran perusaaan pada nilai perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi*, *26*(3), 2324–2352. https://doi.org/10.24843/eja.2019.v26.i03.p24.

Dechow, P. M., Sloan, R. G., & Sweeney, A. P. (1995). Detecting earning management. *The Accounting Review*, *70*(2), 193–225. https://www.jstor.org/stable/248303.

Dzahabiyya, J., Jhoansyah, D., & Danial, R. D. M. (2020). Analisis nilai perusahaan dengan model rasio Tobin's Q. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan Dewantara*, *4*(1), 46–55. https://doi.org/10.26533/jad.v3i1.520.

Ghozali, I. (2021). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 26*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Govindarajan, V. (1986). Impact of participation in the budgetary process on management attitudes and performance: Universalistic and contigency perspectives. *Decision Sciences*, *17*(4), 496–516. https://doi.org/10.1111/j.1540-5915.1986.tb00240.x.

Gramatika, E., & Nugrahanto, A. (2022). Kepemilikan manajerial dan kepemilikan asing dalam memoderasi pengaruh penghindaran pajak terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Informasi, Perpajakan, Akuntansi, Dan Keuangan Publik*, *17*(2), 173–194. https://doi.org/10.25105/jipak.v17i2.10289.

Hendra, I. A., & Erinos, N. R. (2020). Pengaruh manajemen laba dan perencanaan pajak terhadap nilai perusahaan dengan good corporate governance sebagai variabel moderasi (Studi empiris pada perusahaan sektor consumer goods yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018). *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, *2*(4), 3566–3576. https://doi.org/10.24036/jea.v2i4.305.

Hernawati, R. I., Ghozali, I., Yuyetta, E. N. A., & Prastiwi, A. (2021). The effect of income and earnings management on firm value: Empirical evidence from Indonesia. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, *8*(4), 105–112. https://doi.org/10.13106/jafeb.2021.vol8.no4.0105.

Ifada, L. M., Fuad, K., & Kartikasari, L. (2021). Managerial ownership and firm value: The role of corporate social responsibility. *Jurnal Akuntansi Dan Auditing Indonesia*, *25*(2), 161–169. https://doi.org/10.20885/jaai.vol25.i.

Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, *3*(4), 305–360. http://dx.doi.org/10.1016/0304-405X(76)90026-X.

Juliana, F., & Wijaya, H. (2022). Manajemen laba terhadap nilai perusahaan: Peranan tata kelola perusahaan dan kualitas audit sebagai variabel pemoderasi. *Jurnal Finansial Dan Perbankan*, *1*(2), 150–170. http://dx.doi.org/10.19166/jfp.v1i2.5690.

Kusuma, I. G. B. I., & Mertha, I. M. (2021). Manajemen laba dan nilai perusahaan (Studi empiris pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indoensia). *E-Jurnal Akuntansi*, *31*(1), 182–196. https://doi.org/10.24843/eja.2021.v31.i01.p14.

P-ISSN 2089-1989
E-ISSN 2614-1523
Terakreditasi (SK No. 225/E/KPT/2022)

Novitasari, D., & Mulyani, N. (2022). Tax avoidance, financial performance and profit management effect on company value. *Jurnal SEKURITAS (Saham, Ekonomi, Keuangan Dan Investasi)*, *6*(1), 67–82. https://doi.org/10.32493/skt.v6i1.23616.

Nurhanimah, Anugerah, R., & Ratnawati, V. (2019). Pengaruh earnings management dan tax avoidance terhadap nilai perusahaan dengan struktur kepemilikan sebagai moderating variable pada perusahaan kelompok LQ 45 di BEI tahun 2013-2016. *Journal of Business Administration*, *3*(1), 1–13. https://doi.org/10.30871/jaba.v3i1.1281.

Nurseto, I., & Bandiyono, A. (2021). The effect of tax avoidance on firm value with tax expert as moderating variables. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, *25*(4), 804–820. https://doi.org/10.26905/jkdp.v25i4.5563.

Nusantari, D. A. M. P., Sari, M. M. R., Yadnyana, I. K., & Mimba, N. P. S. H. (2022). Pengaruh tax avoidance terhadap nilai perusahaan dengan managerial ability sebagai variabel moderasi. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, *11*(7), 809–820. https://ojs.unud.ac.id/index.php/EEB/.

Panjaitan, I. L., Muda, I., & Situmeang, C. (2022). Pengaruh manajemen laba dan related party transaction terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdapat di Bursa Efek Indonesia dengan komisaris independen, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional sebagai variabel moderasi. *Locus Journal of Academic Literature Review*, *1*(2), 79–98. https://doi.org/10.56128/ljoalr.v1i2.54.

Perdana, B. C. (2023). Analisis penghindaran pajak dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan melalui good corporate governance pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Kewarganegaraan*, *7*(2), 1588–1598. https://journal.upy.ac.id/index.php/pkn/article/view/5382.

Putri, N. K. S. R., & Wirajaya, I. G. A. (2023). Modal intelektual, nilai perusahaan, dan manajemen risiko sebagai variabel moderasi. *E-Jurnal Akuntansi*, *33*(11), 3043–3055. https://doi.org/10.24843/eja.2023.v33.i11.p16.

Riswandi, P., & Yuniarti, R. (2020). Pengaruh manajemen laba terhadap nilai perusahaan. *Pamator Journal*, *13*(1), 134–138. https://doi.org/10.21107/pamator.v13i1.6953.

Sabina, N. A., Lasmanah, & Pratiwi, R. E. (2024). Pengaruh manajemen laba terhadap nilai perusahaan dengan mekanisme good corporate governance sebagai variabel moderasi. *Bandung Conference Series: Business and Management*, *4*(1), 10–18. https://doi.org/10.29313/bcsbm.v4i1.9952.

Safitri, V. A., Sari, L., & Gamayuni, R. R. (2019). Research and development, environmental investments, to eco-efficiency, and firm value. *The Indonesian Journal of Accounting Research*, *22*(3), 377–396. https://doi.org/10.33312/ijar.446.

Saona, P., Muro, L., Martín, P. S., & Cid, C. (2020). Ibero-American corporate ownership and boards of directors: Implementation and impact on firm value in Chile and Spain. *Economic Research-Ekonomska Istrazivanja*, *33*(1), 2138–2170. https://doi.org/10.1080/1331677X.2019.1694558.

Scott, W. R. (2015). *Financial Accounting Theory* (*Seventh Edition*). Pearson Canada.

Setiawati. (2021). Analisis pengaruh struktur modal dan kebijakan deviden terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur di BEI. *Husnayain Business Review*, *7*(1), 29–39. https://doi.org/10.54099/hbr.v1i1.10.

Sijabat, M. S., & Yuliana, L. (2021). Analisis pengaruh PDB dan rasio keuangan terhadap harga saham perusahaan big-cap sektor properti yang terdaftar di BEI pada masa pandemi tahun 2020. *Seminar Nasional Official Statistics*, *2021*(1), 483–496. https://doi.org/10.34123/semnasoffstat.v2021i1.925/

Subadriyah, Sa'diyah, M., & Murniati. (2020). Praktik manajemen laba: Sebuah kajian studi hermeneutika. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, *23*(2), 225–242. https://doi.org/10.24914/

P-ISSN 2089-1989
E-ISSN 2614-1523
Terakreditasi (SK No. 225/E/KPT/2022)

jeb.v23i2.2129.

Sugiyono. (2018). *Metode penelitian bisnis kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta Cipta.

Tambahani, G. D., Sumual, T., & Kewo, C. (2021). Pengaruh perencanaan pajak (tax planning) dan penghindaran pajak (tax avoidance) terhadap nilai perusahaan (Studi kasus perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019). *JAIM: Jurnal Akuntansi Manado*, *2*(2), 142–154. https://doi.org/10.53682/jaim.v2i2.1359.

Tarmidi, D., & Murwaningsari, E. (2019). The influence of earnings management and tax planning on firm value with audit quality as moderating variable. *Research Journal of Finance and Accounting*, *10*(4), 49–58. https://doi.org/10.7176/RJFA.

Thenmozhi, M., Saravanan, P., & Sasidharan, A. (2019). Impact of excess cash on earnings management and firm value: Evidence from China. *Corporate Ownership and Control*, *17*(1, special issue), 245–254. https://doi.org/10.22495/cocv17i1siart7.

Violeta, C. A., & Serly, V. (2020). Pengaruh manjemen laba dan tax avoidance terhadap nilai perusahaan (Studi empiris pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018). *Wahana Riset Akuntansi*, *8*(1), 1–13. https://doi.org/10.24036/wra.v8i1.109054.

Wahyuni, N. W. I. S., & Budiasih, I. G. A. N. (2019). Pengaruh manajemen laba pada nilai perusahaan dengan agresivitas pajak sebagai variabel intervening. *E-Jurnal Akuntansi*, *29*(3), 1055–1070. https://doi.org/10.24843/eja.2019.v29.i03.p11.

Wahyuningsih, A., & Rasmini, N. K. (2020). CSR disclosure on earnings management with the presence of women in the GCG structure. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, *15*(2), 293–307. https://doi.org/10.24843/jiab.2020.v15.i02.p11.

Wardani, D. K., & Puspitasari, D. M. (2022). Ukuran perusahaan terhadap penghindaran pajak dengan umur perusahaan sebagai variabel moderasi. *KINERJA: Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, *19*(1), 89–94. https://doi.org/10.30872/jkin.v19i1.10814.

Weston, J. F., & Copeland, T. E. (1995). *Manajemen keuangan (Edisi Kesembilan*). Salemba Empat.

Wibowo, D. P., Widyastuti, S., & Faisal, A. R. (2022). The effect of tax planning, tax avoidance and profitability on company value with financial performance as intervening variables. *Budapest International Research and Critics Institute-Journal (BIRCI-Journal)*, *5*(1), 1589–1600. https://doi.org/10.33258/birci.v5i1.3760.

Yantiari, N. W., & Yasa, G. W. (2023). Manajemen laba pada perusahaan yang melakukan agresivitas pajak. *E-Jurnal Akuntansi*, *33*(1), 45–58. https://doi.org/10.24843/eja.2023.v33.i01.p04.